

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan adalah periode khusus setiap kehidupan wanita yang ditandai oleh perubahan-perubahan fisiologis kompleks, pada masa kehamilan dapat terjadi perubahan hormonal sehingga dapat mempengaruhi kondisi anatomi, fisiologi, dan metabolisme tubuh. Perubahan ini terjadi juga pada sistem kardiovaskular, sistem pernafasan dan sistem pencernaan serta perubahan kondisi rongga mulut, dengan adanya peningkatan kerentanan terhadap infeksi oral (Ian, 2020). Perubahan hormonal tidak hanya mempengaruhi kesehatan umum tetapi juga mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut.

Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menyatakan bahwa prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut tahun 2023 sebesar 56,9%. Berdasarkan hasil data mayoritas penduduk Indonesia memiliki perilaku menyikat gigi setiap hari sebesar 72%, namun dari persentase tersebut, hanya 6,2% yang menyikat dengan benar. Peningkatan prevalensi ini terjadi seiring dengan meningkatnya usia dan gejala yang dijumpai pada seluruh populasi. Salah satu kelompok yang rentan terhadap masalah ini adalah kelompok wanita hamil. Ibu hamil menjadi kelompok yang memerlukan perhatian khusus berkaitan dengan kesehatan mulut mereka dan kesehatan calon bayi mereka. Ibu hamil harus menyadari pentingnya menjaga kesehatan mulut selama kehamilan untuk dirinya sendiri serta janin yang dikandung sehingga dapat menghindari terjadinya penyakit gigi dan mulut yang dapat mempengaruhi kehamilan. Sejalan dengan tujuan MDGs pada poin 5 yaitu memperbaiki dan meningkatkan kesehatan gigi dan mulut ibu hamil, ini dikarenakan kesehatan gigi yang buruk pada ibu hamil dapat memberi efek terhadap janin seperti bayi premature dan berat badan lahir rendah disamping terhadap kesehatan gigi dan mulut bayi nantinya.

Kehamilan dapat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut. Keadaan ini terjadi karena adanya peningkatan hormon estrogen dan progesteron yang selama kehamilan dihubungkan dengan peningkatan jumlah plak yang melekat pada gigi

yang diakibatkan oleh rasa mual dan muntah pada pagi hari (*morning sickness*) (Susanti, 2018). Selama kehamilan terjadi perubahan pada rongga mulut terkait dengan perubahan hormonal, perubahan pola makan, perubahan perilaku dan berbagai keluhan seperti ngidam, mual, muntah. Wanita hamil menjadi sangat rentan terhadap penyakit *gingiva* dan penyakit periodontal akibat dari kebiasaan mengabaikan kebersihan gigi dan mulut.

Penyakit periodontal dapat memainkan peran penting sebagai faktor resiko untuk kehamilan untuk hasil kehamilan yang merugikan diantaranya kelahiran bayi premature dan berat badan lahir rendah (BBLR). Kelahiran bayi premature dan berat bayi lahir rendah adalah ketika berat lahir lebih rendah dari 2,500 gr dan dilahirkan sebelum 37 minggu. Ibu hamil dengan periodontitis, jaringan periodontal yang terinfeksi dapat bertindak sebagai reservoir bakteri dan produk bakteri dapat menyebar ke unit janin plasenta. Ibu hamil dengan periodontitis yang parah, agen infeksi dan produknya dapat mengaktifkan jalur sinyal inflamasi local sampai ke intra oral, termasuk pada janin- plasenta, yang mungkin tidak hanya menginduksi persalinan premature tetapi juga menyebabkan preeklamsia dan membatasi pertumbuhan intra uterin.

Ardhiyanti (2022), menyatakan dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa sebagian besar ibu hamil yang belum memahami tentang kesehatan gigi dan mulut, dibuktikan dengan setengahnya pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut adalah kurang (46,7%), disini ternyata ibu hamil malas menjaga kebersihan giginya selama masa kehamilan, di samping malas dinyatakan juga bahwa ibu-ibu pada masa kehamilan memiliki kebiasaan menyikat gigi yang tidak teratur. Hasil penelitian yang dilakukan Mardelita (2018), mengemukakan bahwa ibu hamil lebih rentan terkena karies gigi dan *gingivitis* dibandingkan dengan wanita yang tidak hamil. Ibu hamil dengan status kebersihan mulut yang buruk, pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang buruk serta tindakan dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut yang buruk mempunyai resiko perkembangan penyakit gigi dan mulut tiga kali lebih besar.

Keadaan pada saat hamil, terjadi pola perubahan dalam hal pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut ke arah lebih buruk. Perubahan ini disebabkan oleh

timbulnya perasaan mual, muntah, perasaan takut ketika menggosok gigi karena timbulnya perdarahan gusi atau ibu terlalu lelah dengan kehamilannya sehingga ibu malas menggosok gigi. Keadaan ini dengan sendirinya akan menambah penumpukan plak sehingga memperburuk keadaan (Maulana, 2019). Kondisi ini akan mengakibatkan jaringan gusi mudah terserang infeksi. Serangan itu akan berlanjut menyerang jaringan akar gigi dan dinding *alveolus* (Cekungan tempat gigi tertanam dalam tulang rahang). Berlanjut dengan pembengkakan di dalam dan di luar mulut dan bila di biarkan lama- lama gigi akan goyangdan akhirnya tidak bisa ditolongdan harus di cabut (Machfoedz, 2015). Masa kehamilan seorang ibu diharapkan dapat melakukan perawatan dan pencegahan sedini mungkin terhadap kesehatan gigi dan mulutnya yaitu dengan menyikat gigi sehabis makan dan malam sebelum tidur serta rajin memeriksakan giginya guna mengetahui keadaan dan kondisi rongga mulutnya.

Ketidaktahuan tentang pemeliharaan gigi dan mulut selama masa kehamilan bukan semata-mata hanya dipengaruhi oleh kehamilan itu sendiri melainkan kurangnya pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sehingga ikut mempengaruhi perilaku kunjungan ke pelayanan kesehatan. Menurut Novarita (2022) bahwa pengetahuan dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut bagi ibu-ibu hamil menjadi bentuk capaian untuk upaya perubahan perilaku ke arah lebih baik antara lain memelihara kebersihan gigi dan mulut. Memelihara kebersihan gigi dan mulut merupakan upaya untuk menentukan keadaan kebersihan gigi dan mulut seseorang. Perawatan kebersihan diri yang tepat, dengan tujuan meminimalkan penyakit etiologi di mulut. Ibu hamil harus menjaga kebersihan gigi dan mulutnya supaya terhindar dari penyakit gigi.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia yakni, indera pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan dan perabaan (Notoatmodjo, 2021). Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia yakni penciuman, perasa dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan. Pendidikan kesehatan gigi adalah usaha terencana dan terarah untuk menciptakan suasana agar seseorang atau kelompok masyarakat mau mengubah perilaku lama yang kurang menguntungkan untuk kesehatan gigi menjadi lebih menguntungkan untuk kesehatan giginya. Notoatmodjo (*Cit. Wawan dan Dewi, 2019*) berpendapat bahwa faktor- faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut: pendidikan, pekerjaan, umur, lingkungan, sosial budaya. Pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan gigi dan mulut berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam memelihara kesehatan gigi. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung memiliki perilaku yang lebih positif dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut mereka.

Penting untuk ibu hamil harus mengetahui bahwa menjaga kesehatan gigi dan mulut pada saat masa kehamilan untuk dirinya sendiri serta janin yang dikandung sangat perlu diperhatikan sehingga dapat menghindari terjadinya penyakit mulut yang dapat mempengaruhi kehamilan. Oleh karena itu dalam peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut serta promosi kesehatan dapat mengurangi terjadinya penyakit mulut pada ibu hamil (Hamzah, 2016).

Media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran. Secara implisit bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, *tape recorer*, kaset, video camera, *video recorder*, film, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan computer. selain alat peraga yang sudah biasa kita gunakan seperti poster, leaflet, banner, foto dan jenis media cetak lainnya, kita juga bisa memanfaatkan media sosial seperti aplikasi WA, Instagram, facebook, tiktok dan aplikasi lainnya yang mudah di akses oleh banyak orang dalam waktu yang relatif singkat dan lebih menarik (Arsyad, 2019).

Whatsapp kini merupakan salah satu aplikasi yang sangat populer di Indonesia. Penggunaan perkembangan teknologi seluler seperti ponsel cerdas dan tablet menawarkan kesempatan belajar bersama dalam pendidikan formal, non

formal, dan informal (Esach, 2020). Grup whatsapp dipilih sebagai salah satu media pembelajaran, jika ditinjau dari sisi jumlah pengguna, sejak didirikan oleh Jan Koum dan Brian Acton pada tahun 2009, sampai saat ini whatsapp telah diunduh lebih dari 97 juta lebih pengguna, sedangkan jika ditinjau dari fungsi dan cara penggunaannya media whatsapp dinilai lebih mudah dan praktis dalam berbagi (*sharing*) dan berkirim pesan seperti materi pelajaran atau tugas yang dikemas dalam bentuk gambar, pdf, ppt, dokumen, xls, audio, video dan secara langsung kita dapat meminta tanggapan (jawaban) dari peserta grup (peserta didik). Whatsapp juga merupakan aplikasi yang baik untuk pembelajaran berbasis ponsel pintar, seperti untuk menyelesaikan tugas-tugas dari pendidik. Artinya, kegiatan pembelajaran menggunakan aplikasi grup whatsapp membawa manfaat bagi prestasi dan sikap peserta didik terhadap pembelajaran dan pendidikan secara mobile (Barhoumi, 2018).

Media yang biasa dipakai dalam promosi kesehatan yaitu audio-visual merupakan media yang baik untuk digunakan, karena melibatkan indra pendengaran dan penglihatan. Video ialah salah satu contoh media audio-visual (Kuswanti, M. I., & Rochmawati, 2021). Kelebihan media video dapat memenuhi kebutuhan semua siswa yang memiliki karakter belajar yang berbeda-beda (audio, visual, atau audio-visual), video merupakan media yang banyak memiliki nilai positif dan efektif untuk digunakan pada proses pembelajaran terutama untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil yang dimasukkan dalam aplikasi Whatsapp.

Program pelayanan *Antenatal Care* merupakan program nasional yang dibuat dan disepakati oleh kementrian kesehatan sebagai upaya untuk meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak dalam menurunkan angka kematian bayi di Indonesia. Program ini dilaksanakan di seluruh Puskesmas sebagai pelayanan kesehatan tingkat pertama di wilayah kerjanya termasuk di Puskesmas Telaga Murni. Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut yang ditujukan pada ibu hamil diberikan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan gigi dan mulut ibu hamil dalam rangka membantu mengoptimalkan kesehatan ibu secara keseluruhan demi tumbuh kembang janin yang baik.

Jumlah kunjungan pasien ibu hamil yang melakukan ANC terpadu ke Puskesmas Telaga Murni pada bulan Januari s/d Juni 2025 sebanyak 598 orang, sedangkan data ibu hamil tahun 2024 sebanyak 1087 orang, dan didapati ibu hamil dengan karies, ibu hamil dengan gingivitis, dan ibu hamil dengan penyakit periodontal. Untuk mencapai kesehatan gigi dan mulut yang optimal pada ibu hamil, maka diperlukan pemberian informasi melalui upaya promosi kesehatan yang bisa dilakukan dengan menggunakan berbagai media yang salah satunya dengan media audio visual dalam aplikasi Whatsapp, karena aplikasi Whatsapp hampir semua ibu hamil menggunakannya.

Hasil pra penelitian yang dilakukan pada bulan September 2025 kepada 10 orang ibu hamil dengan wawancara tentang pengetahuan dan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, didapatkan hasil 7 orang memiliki pengetahuan sedang dan 3 orang memiliki pengetahuan kurang, sedangkan untuk perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, terdapat 6 orang dengan perilaku sedang dan 4 orang dengan perilaku buruk, hal ini sudah dapat dipastikan adanya permasalahan tentang kurangnya pengetahuan mengenai cara pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut selama kehamilan, dan perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut saat kehamilan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh penyuluhan audio visual melalui whatsapp terhadap pengetahuan dan perilaku ibu hamil tentang kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Telaga Murni, Cikarang Barat”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disusun suatu rumusan masalah sebagai berikut: “Pengaruh penyuluhan audio visual melalui whatsapp terhadap pengetahuan dan perilaku ibu hamil tentang kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Telaga Murni, Cikarang Barat?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penyuluhan audio visual melalui whatsapp terhadap pengetahuan dan perilaku ibu hamil tentang kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Telaga Murni, Cikarang Barat.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui tingkat pengetahuan dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan audio visual dalam aplikasi Whatsapp pada ibu hamil yang melaksanakan kunjungan ANC terpadu di Puskesmas Telaga Murni Kecamatan Cikarang Barat Kabupaten Bekasi.

1.3.2.2 Mengetahui tingkat perilaku dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan audio visual dalam aplikasi Whatsapp pada ibu hamil yang melaksanakan kunjungan ANC terpadu di Puskesmas Telaga Murni Kecamatan Cikarang Barat Kabupaten Bekasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan tentang pengaruh penyuluhan menggunakan audio visual dalam aplikasi Whatsapp untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu hamil dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, serta dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Ibu Hamil

Media whatsapp group ini dapat menjadi wadah komunikasi dan sharing berbagai ilmu pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sehingga termotivasi untuk tetap melakukan perawatan gigi selama kehamilan.

1.4.2.2 Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis tentang tentang pengaruh penyuluhan menggunakan audio visual dalam aplikasi Whatsapp untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu hamil dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

1.4.2.3 Bagi Puskesmas

Diharapkan bisa dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, penurunan angka penyakit gigi dan mulut seperti karies dan penyakit gusi, penyediaan data

dan informasi untuk perencanaan program kesehatan gigi yang lebih efektif, serta pembentukan dasar untuk program-program kesehatan gigi selanjutnya

1.4.2.4 Bagi Jurusan Kesehatan Gigi

Dapat menambah referensi bacaan di perpustakaan Politeknik Kesehatan Tasikmalaya Jurusan Kesehatan Gigi dan dapat menambah wawasan, pengetahuan sebagai tambahan informasi bagi mahasiswanya.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis mengenai “Pengaruh penyuluhan audio visual melalui whatsapp terhadap pengetahuan dan perilaku ibu hamil tentang kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Telaga Murni, Cikarang Barat” ini belum pernah dilakukan. Adapun penelitian terdahulu yang hampir mirip dengan judul penelitian adalah:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
Istiqomah (2019)	Pengaruh Promosi Kesehatan Gigi dan Mulut Menggunakan Media Sosial (Whatsapp) Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Mahasiswa Angkatan Pertama Asrama Putri Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	Terdapat kesamaan dalam media penyuluhan yaitu menggunakan media sosial whatsapp	Letak perbedaan penelitian yaitu variabel dependent, alat ukur penelitian, populasi dan sampel penelitian.
Hernelalija (2024)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut Melalui Media Aplikasi Whatsapp Terhadap Perubahan Perilaku Kesehatan Gigi pada Remaja di Desa Lugu Sekbahak	Terdapat kesamaan dalam media yang digunakan yaitu media sosial whatsapp	Letak perbedaan penelitian yaitu variable dependent, alat ukur penelitian, populasi dan sampel penelitian.
Ramly (2021)	Penerapan Komunitas Belajar Melalui Aplikasi Whatsapp Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Sejarah pada Siswa Kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar	Terdapat kesamaan dalam media yang digunakan yaitu media sosial whatsapp.	Letak perbedaan penelitian yaitu variable dependent, alat ukur penelitian, populasi dan sampel penelitian.
Wulandari (2021)	Pemanfaatan Media Sosial Whatsapp Group dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa Siswi Lintas Angkasa Training Center Medan	Terdapat kesamaan dalam media yang digunakan yaitu media sosial whatsapp.	Letak perbedaan penelitian yaitu variable dependent, alat ukur penelitian, populasi dan sampel penelitian.

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
Wahyuni (2021)	Penggunaan Aplikasi Whatsapp dalam Pembelajaran Daring di Kelas 4 A SDN 61 Bengkulu Selatan	Terdapat kesamaan dalam media yang digunakan yaitu media sosial whatsapp.	Letak perbedaan penelitian yaitu variable dependent, alat ukur penelitian, populasi dan sampel penelitian.